

Misteri Rumah Tua dan Cerita Pendek Lainnya



Daftar Isi:

- Kata pengantar
- Cerita pendek:
 - Misteri Rumah Tua
 - Misteri Desa Berkabut
 - Kutukan Hutan Terlarang
 - Svetlana
 - Anak Ajaib
- Tentang penulis
- Kata penutup

Kata Pengantar:

Hai semua pembaca, ini adalah proyek kelompok minat menulis. Proyek kami adalah membuat buku ini. Saya (Nara) ingin mengucapkan terimakasih kepada semua penulis buku ini. Buku ini berisi tentang cerita-cerita pendek, lebih tepatnya ada 5 cerita pendek. Sebagian cerita terkait dengan Halloween, karena proyek ini dimulai dekat-dekat Halloween. Tetapi ebook ini adalah cerita-cerita misterius.

Terimakasih sudah membaca pengantar ini, semoga suka bukunya yaa. Maaf jika ada yang salah atau tidak benar kosa katanya, selamat membaca.

Misteri Rumah Tua

Oleh: Bella

Tak terasa libur sekolah sudah hampir tiba, Rencananya Papa dan Mama akan mengajak Lana pergi ke Kampung halaman Kakek dan Nenek. Tentu saja, Lana bersemangat karena Lana sudah lama tidak bertemu Kakek dan Nenek dan Lana belum pernah mengunjungi rumah Kakek dan Nenek. “Mama Rumah Kakek seperti apa sih?” Lana penasaran. “Rumah kakek besar sekali dan banyak barang-barang antiknya seperti mesin jahit, mesin ketik dan ada banyak barang lainnya!” Mama Menjelaskan dengan semangat. “Wah! Jadi gak sabar!” Seru Lana. Tak terasa libur telah tiba. “Sayang, ayo periksa barang barangmu jangan sampai ada yang tertinggal!” Seru Papa. “Ya sebentar Papa aku sedang memeriksanya.” Lana menjawab. Setelah semua barang masuk mobil, mereka segera berangkat. Mereka membutuhkan waktu 3 jam untuk sampai ke rumah Kakek dan Nenek. Akhirnya mereka sampai juga di rumah Kakek dan Nenek. Kakek dan Nenek menyambut Lana dengan pelukan yang hangat. “Ayo masuk, aku sudah siapkan makanan kalian pasti kelaparan.” Kata Nenek. “Wah, Nenek tahu aja.” Kata Lana. Setelah makan Malam, mereka segera tidur. Malam itu Lana bermimpi tentang Rumah tua yang ada di dekat rumah Kakek dan Nenek. Tak terasa sudah pagi. Saat sedang sarapan, Lana bertanya kepada Mama. “Mama setelah sarapan bolehkah aku bermain di luar?” Tanya Lana kepada Mama. “Tentu saja sayang.” Mama menjawab. “Tetapi kamu harus berhati-hati, jangan memasuki rumah tua yang ada di sebelah. Ada penyihir jahat yang menghuni rumah itu. Jangan pulang terlalu Sore ya!” Nenek berseru. “Baiklah nek.” Lana berkata. Lana Menaiki sepeda dan mulai berkeliling. Saat sedang bersepeda, tiba-tiba ia bertemu dengan seorang anak laki-laki yang sedang bermain bola sendirian. “Halo namaku Lana, bolehkah aku

bermain bersamamu?” Tanya Lana. “Hai Lana namaku Henry, ya! Kamu boleh bermain bersamaku, ngomong-ngomong aku belum pernah melihatmu sebelumnya di sekitar sini?” Henry berkata. “Aku sedang menginap di rumah kakek nenekku, aku memang tidak tinggal di sini.” Lana menjelaskan. Saat sedang bermain bola, mereka melewati rumah tua itu. Mereka jadi penasaran. Henry masuk ke halaman Rumah tua itu. Lana mengikuti Henry dari belakang ia lupa akan pesan nenek. Baru selangkah Henry dan Lana memasuki halaman rumah tua itu. Tiba-tiba, Lana dan Henry ditarik masuk ke dalam rumah tua itu. “KALIAN SEDANG APA DISINI!” Muncul sebuah suara. “Ka-kami penasaran jadi kami kemari kesini.” Kata Henry terbata-bata.



“Aku tidak suka kalau ada yang memasuki rumahku.” Kata penyihir tua itu. “Aku ingin keluar dari sini.” Lana mulai menangis. “Bagaimana cara keluar dari sini?” Henry bertanya kepada penyihir tua itu. “Mudah sekali caranya, kalian harus menjadi budakku selama sebulan. Kalian harus membersihkan semua ruangan yang ada di rumah ini, tetapi kalian tidak boleh masuk ke ruangan yang ada di samping kamarku.” Kata si penyihir. “Satu bulan? Bukankah itu terlalu lama?” Bisik Lana kepada Henry. “Yang penting kita bisa keluar dari sini Lana.” Jawab Henry. “Ngomong-ngomong, mengapa kami tidak boleh ke ruangan itu?” Tanya Henry kepada si Penyihir. “Bukan urusanmu.” Jawab penyihir dengan singkat. Di rumah Mama, Papa, Kakek dan Nenek khawatir, karena Lana belum juga pulang. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu. “Ibu bapak mohon mengganggu, apakah kalian melihat anak kami, Henry? Dia belum kunjung pulang. Tadi terakhir ia sedang bermain bola di sekitar sini.” Kata seorang warga. “Anak kami, Lana juga belum kunjung pulang dari tadi. Kami khawatir ada sesuatu yang tidak beres.” Papa menjawab. “Tunggu apakah mungkin mereka diculik oleh penyihir yang ada di rumah tua?” Kata Kakek. “Apa yang harus kami lakukan untuk menyelamatkan anak kami?” Tanya orang tua Henry. “Tunggu, aku punya ide.” Kata Nenek. Mereka berdiskusi bersama. Tak terasa sudah 1 minggu mereka terjebak di rumah tua itu. “Lan, aku jadi penasaran. Kira-kira apa ya isi dari ruangan yang dimaksud Penyihir tua itu?” Henry berkata kepada Lana. “Kau berani masuk ke ruangan itu? Kalau kau ketauan bisa-bisa kau malah dijadikan santapan sama si penyihir jelek itu.” Kata Lana. “Hmm tetapi kalau di pikir-pikir benar juga sih, bisa jadi isinya ramuan-ramuan ajaib yang bisa membuat kita keluar dari sini.” Lana berkata. “Kalian diam di sini, aku harus menghadiri pesta di desa penyihir, dan ingat kalian tidak boleh masuk ke ruangan yang ada di dekat kamarku.” Kata penyihir. “Ini waktunya.” Bisik Henry kepada Lana. “Ayo, Henry.” Jawab Lana. Mereka masuk ke kamar penyihir dan menemukan beberapa kunci. Mereka coba satu persatu, dan

akhirnya pintu itu bisa dibuka. Ternyata benar tebakan Lana, isi ruangan itu adalah ratusan ramuan-ramuan ajaib. “Ayo ambil semuanya dan masukan kedalam kantong bajumu Henry.” Lana Berkata sambil berjaga-jaga. “Lan, aku tadi melihat ada sebuah ramuan yang bisa mengubah seseorang menjadi kecoa.” Kata Henry. “Kita tuangkan saja ke dalam minuman si penyihir.” Kata Lana. “Ide bagus Lana.” Henry menjawab. Akhirnya si penyihir pulang. “ Nyonya penyihir, ini ada minuman untukmu.” Lana memberikan minuman itu kepada penyihir. Lalu Penyihir itu meminumnya. “Oh tidak! apa yang terjadi kepadaku!” Badan si penyihir semakin lama makin mengecil dan berubah menjadi kecoa. “Hahaha, Rasakan itu penyihir tua.” Henry tertawa. Tiba-tiba ada yang mendobrak pintu rumah itu. “Kakek! Kau kah itu?” Tanya Lana. “Henry sayang, kami sangat merindukanmu.” Mama Henry memeluk Henry. Akhirnya Lana dan Henry hidup bebas tanpa diganggu oleh penyihir lagi.



Tamat

Misteri Desa Berkabut

Oleh: Obiet

John adalah anak yang berumur 9 tahun, dia lumayan tinggi. John memiliki mata yang berwarna biru toska, berkulit sawo matang, dengan rambut yang di mohawk. John tinggal di sebuah kampung kecil yang permai. Pada suatu pagi John berjalan dengan temannya Yudi, melewati hutan untuk menuju ladang teman mereka, Siti. mereka seharusnya berbelok kanan saat menemui lima pohon mangga di tengah hutan tetapi mereka justru ke kiri menuju Desa Berkabut. "Eh, kita di jalan yang benar kan ?" Tanya John. "Percayalah padaku Kawan." Yudi berkata. "Baiklah." kata John. perjalanan berlanjut, mereka terus mengobrol tentang guru mereka, teman-teman di sekolah, geng di sekolah, dan lain lain. Tidak ada yang sadar bahwa mereka sudah jauh meninggalkan 5 pohon mangga di tengah hutan. Mereka tiba di tempat yang berkabut, John tidak mau meneruskan, tapi Yudi hanya berkata "hanya kabut biasa".



Kabut makin lama makin tebal, dan mereka sesudahnya berada di tempat yang tidak diketahui oleh siapapun. Mereka mungkin saja ada di dimensi lain.

“Mengapa kita di tempat yang berkabut ?” Tanya Yudi.

“Karena kamu bilang hanya kabut biasa, ini bukan kabut biasa, ini kabut dari Desa Berkabut yang terlarang !” John berkata dengan kesal.

“Bukannya kamu yang percaya dengan omongan saya !” Yudi berteriak marah. Terjadi pertengkaran di antara mereka, mereka tidak bisa saling mengungkapkan rasa marah, karena kabut sangat tebal dan berwarna ungu terang.



“Selamat Siang” terdengar suara dingin. “ apa yang anda lakukan disini?”.

“Kami...Kami... eh... datang karena tersesat eh... bolehkah kami kembali ke hutan yang kami tadi berada ?” tanya John dengan sedikit gugup

“Hutan apa maksudmu ?” tanya suara dingin itu lagi.

“Bagaimana kalau ladang keluarganya Siti ?” tanya Yudi yang baru berani mengatakan sesuatu

“Ladang apa ? Siti siapa ?” tanya suara itu ingin tahu.

“Kami ingin pulang” kata John.

“Pulang? Kita belum berkenalan”. Kata suara itu lagi. “Saya Raja Misty, dan kalian?”. Sebenarnya tidak aneh kalau namanya adalah Misty, karena ia adalah raja di Desa Berkabut.

“Namaku Yudi dan yang satu lagi John” Yudi berkata, keberanian sudah kembali ke tubuhnya.

“Kalian tidak akan bisa keluar dari sini, ini sudah menjadi apa yang terjadi, kubiarkan kalian bersama, tapi kalian tidak bisa pergi kemanapun.” Kata Raja Misty. “Dua kata lagi, Selamat Tinggal”.

“Kita harus cari cara keluar dari sini, dan cepat.” Kata John mencari Yudi.

“Kamu dimana sih John?” Tanya Yudi. “mana desanya kalau ini Desa Berkabut?”.

“Cepat, ada bangunan disana, mungkin kita bisa tidur di sana” kata John. “akan membantu kalau aku bertemu kau, ADUH”.

“Kalau mau menabrak bilang bilang dulu, ya sudahlah, akhirnya sudah bertemu” kata Yudi.

“Ini bukan bangunan, ini kipas angin yang sebesar 20x20m²”. Kata John.

“ ADUH, Aku menginjak sesuatu... tunggu, ini kabel besar, warna merah dan kuning”. Kata Yudi. “ kamu tolong ambil yang biru John”. Ide bagus Yu, ini buat kipas tersebut”. Kata John. ” yang hijau sudah ada”.

“Bagus” kata Yudi pendek. “sudah terpasang John, mana tombolnya?”.

“Aku sudah memencetnya” kata John. “kita sebaiknya di belakang kipasnya, soalnya tidak aman kalau di depannya. “Kipas berjalan, mereka sudah aman di belakangnya, dan seluruh kabut terangkat dari Desa Berkabut. Seluruh warga berpegangan ke rumah sendiri takut

terbang oleh angin yang kencang itu. Anginnya berhenti setelah 10 menit, mereka siap menghadapi Raja Misty. Raja Misty keluar dari kastil, mencari siapa biang keributan di desanya, sang raja tertawa saat melihat John dan Yudi di kejauhan. Sebelum mencapai tempat mereka berada, Raja Misty terjatuh karena angin, dia pingsan. Yudi mengecek apakah dia mati dan tudungnya terbuka. Mereka melihat Pak Ages orang yang hilang di desa ini, dari 1 tahun yang lalu dicari hingga sekarang belum ditemukan.

“Pak Ages? Kamu yang dibawah tudung itu? Kenapa?” John berkata bingung.

Yudi tak bisa berkata kata, mereka akhirnya mengungkapkan misteri tentang Desa Berkabut. Pak Ages dibawa ke rumah sakit setelahnya dan menghadapi koma selama 3 bulan. Pak Ages ternyata yang menyebabkan semua orang berpikir bahwa Desa Berkabut sebetulnya ada, setelah itu dia didenda oleh para polisi dengan alasan menakut nakuti warga kampungnya sendiri. Yudi dan John kembali ke rumah. Mereka berhasil mengetahui siapa yang dibelakang semua ini. Setelah itu semuanya hidup dengan tenang.

Tamat

Kutukan Hutan Terlarang

Oleh: Akila

'Adira, ayo makan siang!' Terdengar panggilan Ibu Adira dari dalam rumah. Adira pun beranjak dari tempat duduk di halaman belakang dan makan bersama keluarganya. 'Oh ya, Ibu nanti minta tolong kau untuk memetik buah beri di dekat Hutan Terlarang, dan ingat kau tidak boleh sama sekali mengintip ke dalam Hutan Terlarang' Ibu Adira berkata. 'Baiklah Bu, tapi mengapa aku tidak boleh mengintip ke hutan terlarang?' Tanya Adira. 'Kau kan tahu ada penyihir jahat di sana yang suka memikat anak-anak dengan benda favorit mereka lalu memakan anak-anak itu' Jelas Ibu Adira. 'Baiklah Bu' Kata Adira.

Beberapa saat kemudian Adira sudah sampai di lokasi tanaman beri. Di tengah kesibukannya memetik beri ia melihat sesuatu bersinar di balik tanaman beri. Ternyata sinar itu berasal dari Hutan Terlarang, karena penasaran Adira mengintip ke dalam hutan yang gelap dan melihat ada buku favoritnya yang telah hilang. Tanpa berpikir panjang ia langsung lari menuju buku itu dan mengambilnya. Tiba-tiba tanah di bawah Adira bergetar dan akar besar mulai bermunculan dan mencoba menangkap kaki Adira. Adira langsung lari membawa bukunya, dia tak peduli bahwa kakinya tergores ranting, ia hanya peduli untuk keluar dari hutan. Sambil ia berlari, Adira dikejar akar-akar besar dan ia juga mendengar suara-suara seram. Adira akhirnya berhasil keluar dari Hutan Terlarang dan akar besar itu pun berhenti mengejanya sesaat hutan gelap berakhir. Tubuh Adira penuh dengan memar dan luka, ia juga mendengar raungan marah yang sama dari dalam hutan, tetapi ia tidak peduli dan terus berlari ke rumah.



'Oh, ternyata kau sudah pulang! Tolong bawakan berinya ke- Loh kok keranjangnya tidak ada? Dan itu kau bawa buku apa Adira? Ya ampun lihatlah kakimu, apa yang terjadi?' Kata Ibu Adira. Adira langsung menyembunyikan buku yang ia temukan, ia bingung akan berkata apa kepada Ibunya. 'Eh, iya bu aku tadi lupa membawa keranjangnya jadi aku pulang untuk mengambilnya' Adira berkata. 'Masa sih, Ibu tadi melihat kau pergi membawa keranjang kok' Ibu berkata. "*Aduh, bagaimana ini? Aku harus berkata apa ya?*" Adira

berkata dalam hati. 'Oh ya, aku baru ingat ada tugas sekolah yang belum aku kerjakan, aku ke kamarku dulu ya bu' Adira berkata dan ia langsung lari ke kamarnya. 'Adira! ADIRA! Tunggu sebentar!' Panggil Ibu. Adira memasuki dan mengunci kamarnya, ia memikirkan kembali apa yang telah terjadi, karena ia merasa lelah Adira akhirnya tertidur.

Adira berdiri di tengah Hutan Terlarang memegangi bukunya, nafasnya tersengal-sengal. Suara teriakan marah yang sama menggema di dalam hutan, tiba-tiba akar besar bermunculan dari tanah mencoba menangkap Adira. Tak peduli kakinya yang tergores dan berapa kali ia jatuh, Adira berlari sekuat tenaga untuk mencari jalan keluar dari hutan. Akar besar terus mengejanya diikuti suara seram yang berkata 'KAU TAK AKAN PERNAH BISA LARI DARIKU ADIRA'. Adira teriak sekencang mungkin untuk meminta tolong.

'Adira! Bangun nak' tiba-tiba suara panik ibunya terdengar di telinganya. Adira membuka matanya sambil menarik nafas yang panjang. 'Adira, kau kenapa?!' Ibu menunjuk ke kaki Adira yang lecet dengan luka goresan baru. 'Aku tidak tahu bu, apa yang terjadi padaku?' tanya Adira yang lalu menangis. 'Tadi ibu mendengar kau teriak meminta tolong, jadi Ibu langsung datang membawa kunci kamarmu yang satu lagi dan masuk ke sini. Tapi, memangnya kau sebelumnya sedang apa?' Tanya Ibu sambil mengobati kaki Adira. Adira sangat tidak ingin memberitahu ibunya apa yang ia lakukan kemarin tetapi sekarang situasi sudah darurat jadi, ia pun bercerita tentang kejadian kemarin dan apa yang ia mimpikan. 'Begitu bu, ibu jangan marah ya' Adira selesai menceritakan ceritanya. 'Ibu tidak marah, hanya saja menyesal mengapa aku menyuruhmu memetik beri. Tapi, luka goresan ini masih terlihat basah kalau terjadi kemarin' Ibu berkata. 'Iya bu kalau yang itu bukan luka dari kemarin tapi dari mimpiku' Adira berkata. 'Mimpimu?' Kata ibu. 'Iya bu, aku dapat

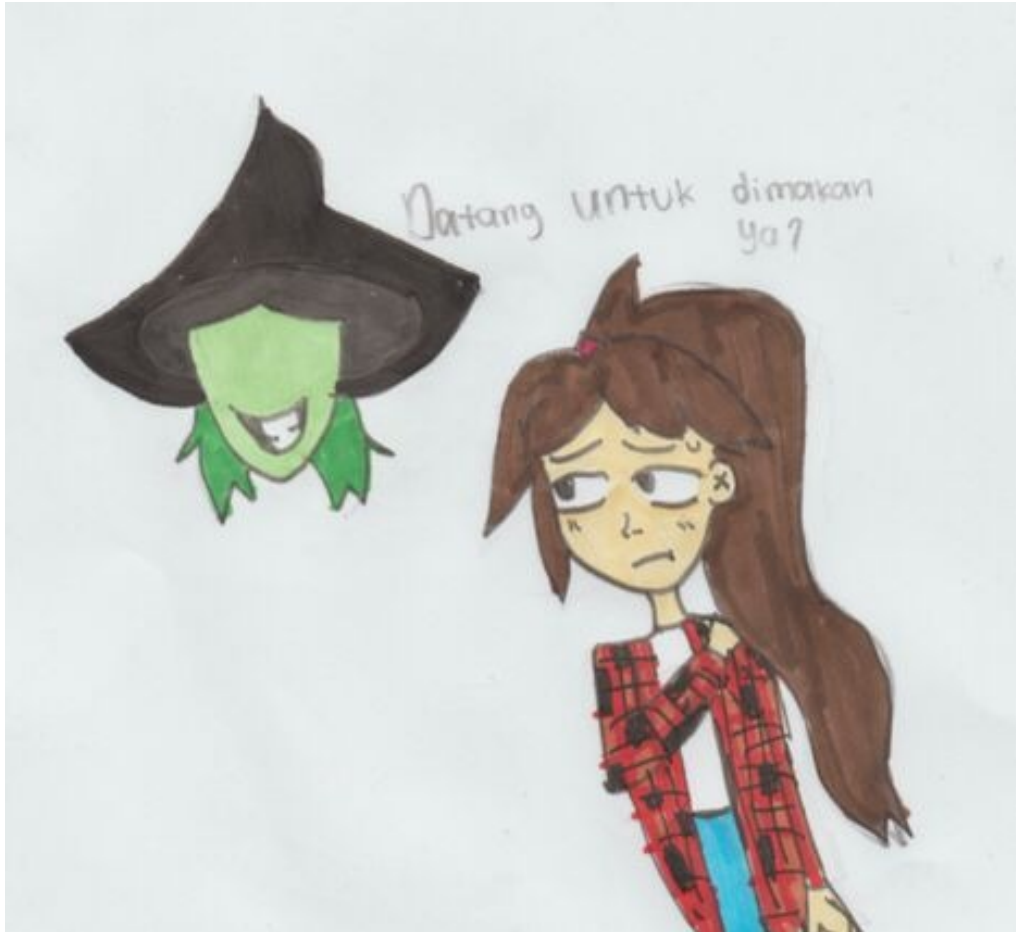
lukanya dari dalam mimpiku'. 'Astaga, kamu sepertinya dikutuk nak' Ibu berkata.

'Iya betul, kau dikutuk oleh penyihir Hutan Terlarang karena kau berhasil kabur dari hutan' Ibu berkata. 'Ibu tahu dari mana?' Tanya Adira. 'Nenekku pernah bercerita temannya terkena kutukan juga dan ia jadi harus mengorbankan dirinya sendiri pada penyihir untuk mengangkat kutukannya.' Jelas Ibu. 'Tapi, aku tidak mau pergi ke hutan lagi bu' Adira berkata. 'Ibu tahu, kalau begitu kau harus hidup dengan kutukan ini selamanya nak' Ibu berkata dengan sedih. 'Tapi, memangnya tidak ada cara untuk menghilangkan penyihirnya bu?' Tanya Adira. 'Tak ada nak, tidak ada orang yang pernah berani atau bisa mengalahkan penyihir itu.' Kata ibu. 'Tapi, bagaimana jika aku bisa mengubah itu' Adira berkata. 'Maksudmu?' Ibu berkata. 'Bagaimana jika aku menemukan cara untuk mengalahkan penyihir itu dan mengalahkannya' Adira berkata. 'Itu tak mungkin Adira, lagi pula kau juga tidak tahu cara mengalahkannya' Kata Ibu. 'Sebenarnya aku rasa aku tahu caranya bu.' Adira berkata.

'Memang bagaimana?' Tanya Ibu. 'Kemarin waktu aku dikejar akar, aku lihat mereka berhenti saat matahari menyentuh tanah lagi, di dalam hutan itu sangat gelap jadi akar itu juga tidak pernah terkena matahari. Itu sepertinya sama dengan penyihir, ia tidak pernah terkena panas apa pun jadi seharusnya kelemahannya adalah api. Jadi aku harus ke hutan lagi untuk pura-pura menyerahkan diriku ke penyihir dan saat aku bertemu dengannya aku akan melemparkan obor padanya' Jelas Adira. 'Tapi mengapa kau sangat yakin, bagaimana jika tidak berhasil?' Tanya Ibu. 'Percayalah, aku tidak yakin, takut sebenarnya tapi kita tak pernah tahu apa yang akan terjadi jika kita tidak pernah mencoba. Berpikirnya seperti ini saja bu: Bagaimana jika akan berhasil?' Kata Adira sambil senyum.

Beberapa saat kemudian Ibu dan Adira berdiri di balik tanaman beri. 'Kau yakin ini akan berhasil?' Tanya Ibu. 'Tidak sepenuhnya, tapi aku berani mengambil resikonya. Aku sayang padamu bu' Adira berkata. 'Ibu juga nak' Setelah berpelukan Adira memasuki hutan, akar-akar mulai berdatangan tetapi saat Adira berkata bahwa ia mau menyerahkan dirinya akar itu pun kembali ke tanah. Adira terus berjalan sampai akhirnya menemukan gua kecil, ia pun memasuki gua itu dan menemukan penyihir jahat duduk di sebuah singgasana.

'HALO ADIRA, DATANG UNTUK DIMASAK YA?' suara penyihir itu bergema. Adira mencoba mengalihkan perhatian penyihir dengan cara menanyakan hal-hal tentang dirinya. Ternyata dengan cara ini, penyihir jadi sibuk menjelaskan tentang dirinya, dengan begitu Adira dapat berjalan mendekati penyihir sambil perlahan melepas bando kainnya dan membakarnya korek api yang ia bawa. BUSH! Api dari korek menyala dan membakar bando kainnya. 'AAAHH!' penyihir itu teriak dan turun dari singgasananya. Sebelum ia bisa menyebutkan suatu mantra Adira sudah melempar bandonya ke badan penyihir. Adira pun langsung lari keluar dari hutan dan ia mendengar teriakan kesakitan penyihir yang terbakar. Saat Adira berhasil keluar dari hutan menemui ibunya ia melihat bahwa Hutan Terlarang jadi ikut terbakar dengan penyihir.



'Adira, kau berhasil!' Kata Ibu. mereka pun berpelukan dan pulang ke rumah. Malamnya, Adira tidur dengan nyenyak tanpa mimpi buruk dan esok hari, semua luka di kakinya sudah hilang. Sejak saat itu, cerita Adira dan Kutukan Hutan Terlarang tersebar ke seluruh daerah dan terus menjadi sejarah seram bagi generasi-generasi selanjutnya.

Tamat

Svetlana

Oleh: Micha

Di malam halloween ada sekelompok teman yang sedang bermain skateboard, mereka terlihat senang-senang saja, tetapi ada yang aneh dengan salah satu temannya.

“Uhm..Svetlana mengapa kamu terlihat sangat pucat?” salah satu teman yang bernama Callie bertanya.

“Oh aku tidak apa-apa Callie. Aku hanya sedikit lelah.”

Svetlana menjawab dengan senyum yang manis.

“Svetlana jika kamu lelah silahkan pulang saja, kita bisa bermain di lain hari.” Ujar teman Svetlana yang bernama Moon

“Hmm... Iya mungkin aku harus pulang, aku sedikit pusing.”

Jawab Svetlana.

“Iya lebih baik istirahat agar besok kamu lebih kuat kawanku.”

Ujar Callie.

“Ya sudah aku pamit dulu ya, kita bertemu besok jam tujuh malam ya kawan-kawanku..” Svetlana menjawab dengan suara yang sangat kecil. Sehabis Svetlana pamit, Callie dan Moon membahas bahwa malam ini Svetlana terlihat agak berbeda dan perilakunya tidak terlalu ceria seperti biasa

“Aku menjadi agak khawatir Moon.. Ini baru pertama kali aku lihat ia berperilaku seperti ini..” Ujar Callie.

“Kita lihat saja besok. Jika besok ia tidak datang, itu berarti ada yang salah.” Moon menjawab.

“Ya sudah, sekarang sudah malam sebaiknya kita pulang.” Ujar Callie dengan senyum manis.

“Ok deh aku pamit ya Callie.” Kata Moon sambil melambaikan tangannya, mereka pun bubar.

Saat Callie bersepeda pulang ia melihat sosok seperti lelaki tinggi dengan anak perempuan, Callie merasa ada yang aneh dengan orang-orang itu, tetapi ia terus bersepeda pulang karena ia ketakutan. "Mungkin aku hanya berhalusinasi.." Callie berkata dalam hati. "Tetapi mengapa anak tadi agak mirip dengan Svetlana..." Callie pun mengayuh lebih cepat dan ia pun akhirnya sampai di rumah.



“Oh adik sudah pulang?” kakaknya Callie bertanya.

“Eh.. iya kak, adik kedinginan jadi adik memutuskan untuk pulang saja..” Callie pun berlari ke kamarnya dan mengganti bajunya.

Sehabis itu ia berbaring di tempat tidurnya sambil memikirkan anak yang mirip seperti Svetlana tadi.

“Ini malam halloween yang sangat aneh.. Aku jadi agak tegang..”

Callie berkata dalam hati.

“Tetapi jangan memikirkan yang negatif..mungkin saja anak itu hanya mirip..tetapi bukan Svetlana...”

Callie pun ke dapur untuk minum susu hangat agar ia bisa lebih tenang.

“Akhirnya aku juga bisa ngantuk..” ia pun lari ke tempat tidurnya dan ia pun tertidur dengan pulas tetapi..

“Duk...duk..duk..” suara aneh terdengar dari kamar mandi,

Callie pun panik dan berteriak dengan ketakutan, teriakan itu sangat keras hingga membuat semua orang di rumah terbangun.

“CALLIE SAYANG ADA APA?!” Orangtua Callie panik dan segera lari ke kamar Callie.

“D-di kamar mandi ada sesuatu..” Kata Callie dengan suara yang kecil dan terbata-bata.

Bapaknya Callie pun mengambil sapu dan mendobrak pintu kamar mandi Callie.

“Disini tidak ada apa-apa Callie hanya ada kumbang yang mencoba melarikan diri.” Bapaknya Callie memberi tahu Callie dengan lega.

“Oh maaf pah...Mungkin aku kebanyakan nonton film horror..” Kata Callie.

“Ya sudah ini sudah malam.. Kamu harus tidur Callie..” Ujar Ibunya Callie sambil mencium dahi Callie.

“Mama temani Callie sebentar..Callie tidak bisa tidur.”

Callie berkata dengan muka kasihan.

“Ya sudah tetapi janji kamu akan tidur ya.” Kata Ibunya Callie.

Ibunya Callie mulai mengusap punggung Callie, lama kelamaan Callie pun tertidur dengan pulas.



“Kukuruyuk..kukuruyuk” ayam terdengar berkokok.

“Oh..sudah pagi lagi..” Callie bangun dan hari pun berjalan dengan baik, dan waktu sudah sore.

Callie sedang siap siap untuk bertemu Svetlana dan Moon

“Okay aku sudah siap..” Callie pun mengambil chocolate bar dan skateboardnya

“Semoga Svetlana akan datang..” Callie berkata di dalam hatinya sambil memakai sepatu.

Setelah ia memakai sepatunya ia pun berangkat ke taman, tempat teman-temannya berada.

Setelah ia sampai ia hanya melihat moon

“Moon, mana Svetlana?” Callie bertanya.

“Aku juga tidak tahu Callie.” Moon menjawab

“Oke oke kalau sampai jam 6 sore ia tidak datang kita akan ke rumahnya” Ujar Moon.

“Ya sudah ayo kita main berdua dulu saja Moon.” Callie tersenyum manis.

Mereka pun bermain. Tak terasa sudah satu jam mereka bermain, Lalu Callie melihat jamnya.

“Kok Svetlana belum datang ya? Padahal sudah jam 6 sore.” Callie bingung.

“Yaudah kita ke rumahnya saja.. Aku tidak tahu ini ide bagus atau tidak, tetapi mungkin ia hanya sakit.” Moon berkata.

“Tapi kemarin aku melihat sosok yang mirip Svetlana, rambut panjang berwarna coklat, mata biru..pokoknya mirip lah.” Callie berkata.

“Apakah sosok itu kemarin sendiri?” Moon bertanya.

“Tidak ia bersama lelaki tinggi.” Callie menjawab.

“Ya sudah kita ke rumahnya saja... Kalau kata mamanya Svetlana tidak ada berarti ada kemungkinan ia diculik..”

Moon berkata.

“Aku tidak ingin berpikiran negatif tetapi bisa saja..” Callie berkata.

“Ya sudah kita langsung saja ke rumahnya Svetlana.. Kamu tahu jalannya kan Moon?” Callie bertanya.

“Yap aku tahu, ikuti aku saja Callie.” Moon menjawab, mereka pun berangkat ke rumah Svetlana.

“Ini rumah Svetlana? Apakah kamu tidak salah Moon?” Callie bertanya.

“Tidak kok, aku sering ke sini.” Moon menjawab.

“Ting..ting..ting” lonceng rumah Svetlana berdering.

“Siapa???” Ibu Svetlana keluar.

“Halo bu..kami teman-teman Svetlana, apakah Svetlana di sini?”

Callie bertanya

“Oh ya tentu saja!” Ibunya Svetlana menjawab

“Ayo sini masuk aja adik-adik” Ibunya Svetlana mengajak Callie dan moon masuk.

“Oh oke..” Callie berkata.

Ibunya Svetlana mengajak Callie dan Moon ke kamarnya Svetlana

“Halo teman-teman uhuk..uhuk.” Svetlana bilang sembari terbatuk-batuk.

“SVETLANA KAMU TIDAK APA-APA???” Callie berseru

“Iya aku hanya flu..maaf aku lupa mengabari kalian.” Svetlana menjawab.

“Lah terus lelaki tinggi yang kemarin siapa?” Callie bertanya.

“Kalian maksud ayahku?” Svetlana bertanya.

“Iya yang tinggi, rambut coklat, pakai kemeja dan top hat.”

Callie berkata.

“Iya itu ayahku.” Svetlana berkata.

mereka pun tertawa, dan saat Svetlana sembuh mereka pun sering dijemput. Ayahnya Svetlana pulang karena udara sudah mulai dingin.

Tamat

Anak Ajaib

Oleh: Nara

Suatu hari yang indah di hari sebelum Halloween, tanggal 29 Oktober 2020 lebih tepatnya. ada Seorang anak yang bernama Bei. Bei ini sering sekali diejek saat di sekolah. Saat makan, main, ataupun saat ingin pulang. Bei sudah lelah sekali dengan ejekan-ejekan mereka. Keesokan harinya sekolah Bei mengumumkan Pesta Halloween tahun ini akan diadakan sekolahnya. Bei sudah tahu kalau dia akan diejek saat Halloween nanti.



Saat Bei ingin jalan pulang ke rumah sesudah sekolah, di depan Bei ada seorang lelaki tinggi misterius yang menghalangi jalannya Bei. Ia diajak pergi dengan lelaki misterius itu dan Bei diajak membuat racun. Ia juga diajak untuk belajar tenaga-tenaga/ superpower orang jahat. Setelah hari sudah malam, Bei ingin pulang, tapi ia merasa ada yang aneh. Ternyata ada seorang laki laki yang ingin numpang kerumah Bei sebentar. Saat di rumah Bei, ia bertanya siapa namanya, Bei berkata "Namamu siapa?", laki laki tersebut menjawabnya dengan senang hati, "Namaku ita." Ita nama yang bagus bukan? Tapi Bei merasa Ita

adalah anak yang tidak normal, tapi ia menjaga perasaannya. Hari sudah malam dan Ita harus pulang, Ita pamit ke Bei dan pergi. Keesokan harinya Bei terbangun dengan bantalnya yang penuh sesuatu seperti slime, Bei kaget dan ia langsung lari ke meja makan, dan ia bersiap siap ke sekolah dengan rasa takut. Saat di sekolah kelasnya berdiskusi untuk kostum kostum halloween besok. Ternyata Bei ingin menjadi lelaki misterius yang dia temui. Saat di rumah, ia mencoba membuat kostumnya semirip lelaki misterius tersebut, tetapi ada Ita yang mengetuk pintu rumah Bei. Ita bertanya Bei sedang membuat apa, lalu Ita merasa ada sesuatu yang aneh dalam kostum tersebut dan Ita bertanya “kamu ingin menjadi apa besok?” Bei menjawab “aku ingin menjadi seorang yang aku temui”, Ita mengetahui siapa orang misterius itu. Ita bilang ia harus pergi untuk suatu alasan. Keesokan harinya adalah hari halloween, Bei memakai kostum tersebut dan kelasnya Bei sedang berkumpul di suatu panggung. Langit mulai gelap walau masih siang, apa yang terjadi? Bei merasa orang misterius tersebut yang memberi kode untuk pakai kekuatannya, kekuatannya adalah meracuni murid-murid yang ada di panggung tersebut. Semua orang terlentang pingsan di lantai, Ita mengetahui langit mulai gelap dan ia berlari ke sebelah Bei. Di sana Bei terlihat jahat, dan ternyata ia ingin meracuni Ita. Tau taunya Ita adalah suatu Agent yang tidak bisa dikalahkan, Bei mengajak berantem entahlah kenapa. Tetapi Ita tahu kalau Bei itu dikontrol dengan orang misterius, mereka berantem darah di mana mana. Setelah itu Bei sudah sadar diri, Ita ingin pingsan dan polisi mengelola Bei. Bei menangis dan halloween adalah hari yang paling ia takutkan.



Tamat

Tentang Penulis:

Misteri Rumah Tua:

Hai! Namaku Anabella Sabrina, aku biasa dipanggil Bella. Aku lahir di Kota Bandung pada tanggal 29 september 2009. Aku Bersekolah di Rumah belajar Semi Palar. Selain menulis cerita di Buku ini, aku juga sedang menulis buku buatanku yang berjudul Keluarga Van Henzelf. Menulis cerita adalah salah satu hobiku. Aku bermimpi bahwa suatu hari nanti aku akan menjadi seorang penulis. Semoga Kalian suka Cerita Kami.

Misteri Desa Berkabut:

Obiet R.A.G.A lahir di Bandung, Jawa Barat, Indonesia, pada 21 April 2010. Dia waktu tahun 2021 sedang bersekolah di Semi Palar pada jenjang terakhir di SD. Dia dan beberapa teman di sekolah membuat buku ini dengan tujuan memberi pembaca ruang imajinasi dari buku kita.

Kutukan Hutan Terlarang:

Halo! Namaku Akila Hadizara Hermawan, biasa dipanggil Akila dan aku adalah penulis cerita pendek 'Kutukan Hutan Terlarang' di buku ini. Aku lahir di Bandung pada tanggal 22 November 2009. Aku adalah anak tunggal dan aku tinggal bersama orangtuaku dan kelinci peliharaanku bernama Boba. Aku belakangan ini gemar membaca buku dan menulis. Saat ini aku juga sedang menulis sebuah cerita fiksi tentang kelinciku, dan kalian juga bisa membacanya di akun Ririungan Semi Palarku. Berhubung pandemi, aku jadi semakin kangen jalan-jalan dan

liburan. Dengan membaca atau menulis aku merasa aku jadi bisa memasuki dunia yang berbeda dan jadi bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda hanya dengan membaca kata-kata di buku.

Svetlano:

Hai! Nama aku Michaela, aku juga bisa dipanggil dengan nama Mich. Aku lahir pada tanggal 19 juli 2010!

Aku bersekolah di rumah belajar semi palar, selain menulis cerita cerpen Svetlana, aku juga membuat semua ilustrasi di buku ini!

Aku juga sering menulis jurnal dan bermain game, Semoga kalian suka cerpen-cerpen yang aku dan kawan-kawanku sudah buat! :)

Anak Ajaib:

Kata Penutup:

Nah, kalian sudah baca semua cerpennya kan ? Atau kalian hanya ingin lihat Epilogue-nya saja ? Dari semua cerita itu ada beberapa pesan moral yang diberikan oleh para penulis. Apakah kalian bisa berhasil menemukan pesan pesan atau nasihat nasihat yang ditulis oleh para penulis? Mungkin bisa ya, soalnya kalian semua pasti hebat.

Mungkin kalau para penulis buku ini sudah dewasa, ada kemungkinan akan membuat buku seperti ini lagi, atau malah lebih bagus. Jadi buku ini bukan buku terakhir yang ditulis oleh kelompok Egrang. Ini juga bukan buku terakhir yang akan ditulis oleh pelajar dari Semi Palar.

Semoga cerpen yang ditulis oleh para penulis bisa bermanfaat nanti. Selamat bertemu lagi di buku lain.